

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan proses pengumpulan data dan analisis yang telah dilaksanakan, diperoleh temuan bahwa program adiwiyata memberikan pengaruh nyata terhadap sikap peduli lingkungan siswa di SMP Negeri 248 Jakarta. Hubungan yang kuat dan positif ditunjukkan melalui hasil uji korelasi *Pearson Product Moment* yang menghasilkan nilai koefisien korelasi $R=0,766$ yang termasuk dalam kategori kuat (Sugiyono, 2021). Dalam hasil uji regresi menghasilkan persamaan $Y = 11,286 + 0,819x$ artinya setiap satu kenaikan program adiwiyata akan meningkatkan sikap peduli lingkungan sebesar 0,819. Nilai signifikansi yang didapatkan $0,000 < 0,05$ mengindikasikan variabel X (Program Adiwiyata) secara statistik memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y (Sikap Peduli Lingkungan) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,587, dapat diartikan bahwa pengaruh variabel program adiwiyata terhadap variabel sikap peduli lingkungan sebesar 58,7% dengan kategori sedang menurut (Sugiyono, 2021). Sementara itu, sebesar 41,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel di luar cakupan penelitian ini, di antaranya kebiasaan individu, lingkungan keluarga, pengaruh teman sebaya, serta kondisi fisik lingkungan sekolah. Kategori sedang ini tercermin dari pola setiap aspek pada variabel Sikap Peduli Lingkungan, di mana aspek Kognisi (79,34%) dan Afeksi (78,62%) masuk dalam kategori Tinggi yang mencerminkan pemahaman serta rasa peduli siswa sudah terbangun baik dan perlu dipertahankan. Sebaliknya, aspek Konasi (83,63%) secara kuantitatif, namun berkontribusi proporsi terkecil yaitu 31,22% menjadi fokus yang perlu dievaluasi dan diperkuat melalui pembiasaan dan pengawasan yang konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun siswa telah memiliki pemahaman kognitif dan kepedulian afektif terhadap lingkungan, kecenderungan untuk bertindak secara mandiri dan konsisten tanpa bergantung pada pengawasan eksternal belum sepenuhnya terbentuk. Dalam kerangka

Teori Belajar Sosial Bandura, kondisi ini dapat dijelaskan melalui tahap reproduksi dan motivasi yang belum optimal, di mana siswa telah mengamati dan menyimpan nilai-nilai lingkungan melalui pelaksanaan Program Adiwiyata, namun belum sepenuhnya mereproduksinya dalam bentuk tindakan nyata yang konsisten. Maka, pengaruh Program Adiwiyata terhadap variabel Y memang nyata dan signifikan secara statistik, namun signifikansi tersebut tidak serta merta berarti bahwa sikap peduli lingkungan telah terinternalisasi secara penuh dan menyeluruh pada setiap individu siswa, karena internalisasi sikap merupakan proses bertahap yang membutuhkan pembiasaan, keteladanan, dan konsistensi yang jauh melampaui batas cakupan program formal semata.

Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan di luar konteks SMP Negeri 248 Jakarta, mengingat temuan ini didasarkan pada karakteristik program, lingkungan sekolah, dan populasi siswa yang spesifik pada lokasi tersebut.

B. Implikasi

Dari kesimpulan, penelitian ini menghasilkan sejumlah implikasi yang dapat ditinjau dari dua dimensi yakni secara teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini memperkuat adanya konsep pembentukan sikap peduli lingkungan bukan hanya dipengaruhi oleh pengetahuan, tetapi oleh faktor kebiasaan dan lingkungan sosial. Selain itu, penelitian ini juga selaras dengan teori (Zakhir, 2020) yang menyatakan bahwa sikap tidak selalu secara otomatis berubah menjadi perilaku. Sehingga perlunya pendekatan yang lebih mendalam baik pada kognitif, afektif, hingga konasi hingga dapat membentuk kebiasaan dan perilaku yang konsisten.

Secara praktis, penelitian ini memberikan beberapa implikasi yang dapat dijadikan acuan dalam pengembangan program ke depan. Pertama, pihak sekolah perlu melakukan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Program Adiwiyata guna mengidentifikasi aspek yang masih memerlukan penguatan, khususnya dalam hal konsistensi perilaku siswa. Kedua,

penguatan literasi lingkungan perlu ditingkatkan melalui kegiatan sosialisasi, kampanye, maupun diskusi yang melibatkan siswa secara aktif agar pemahaman mereka terhadap program tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga tertanam secara afektif. Ketiga, nilai-nilai peduli lingkungan sebaiknya diintegrasikan ke dalam kegiatan belajar mengajar lintas mata pelajaran sehingga siswa terpapar secara konsisten dalam keseharian akademik mereka. Keempat, pengawasan perilaku siswa perlu diperkuat melalui keterlibatan aktif seluruh warga sekolah, termasuk guru dan tenaga kependidikan, sebagai teladan sekaligus pengawas dalam penerapan sikap peduli lingkungan di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, keterlibatan seluruh warga sekolah sangat penting, termasuk guru hingga tenaga kependidikan dalam mendukung pelaksanaan program adiwiyata.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, oleh karena itu, peneliti akan menyampaikan saran yang dapat dimanfaatkan untuk pihak satuan pendidikan, guru, serta siswa di SMP Negeri 248 Jakarta, serta peneliti selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi SMP Negeri 248 Jakarta

Meskipun pencapaian adiwiyata telah tergolong baik, pihak sekolah tetap perlu melakukan berbagai inovasi baru dan evaluasi berkelanjutan dalam menerapkan program berbasis pelestarian lingkungan. Supaya dapat mempertahankan penghargaan adiwiyata dan meningkatkannya.

2. Bagi guru

Diharapkan guru dapat berperan aktif dan teladan dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan di institusi pendidikan. Guru berperan dalam penyampaian materi dan juga sebagai contoh nyata bagi siswa dalam menjaga lingkungan.

3. Bagi Siswa

Peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran yang lebih tinggi serta menjaga konsistensi dalam mengaplikasikan sikap peduli terhadap lingkungan, tidak hanya sebatas pada kegiatan yang berlangsung di satuan pendidikan, tetapi pada rutinitas kehidupan sehari-hari. Pembiasaan diri untuk mengurangi ketergantungan pada produk berbahan plastik serta peningkatan partisipasi aktif dalam menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan perlu menjadi bagian dari gaya hidup siswa.

4. Bagi peneliti berikutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk memperluas kajian ini dengan mengikutsertakan variabel-variabel tambahan yang berpotensi turut memengaruhi pembentukan sikap peduli lingkungan. Contohnya seperti faktor kebiasaan, norma sosial, lingkungan keluarga, dan lainnya. Selain itu, peneliti di masa mendatang dapat melakukan penelitian program zero waste di SMP Negeri 248 Jakarta yang menjadi temuan terbaru pada penelitian ini.

